

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan dan bertugas untuk menerima, menyalurkan dan menjaga uang serta meminjamkan uang untuk keperluan menjalankan sebuah usaha atau memenuhi kebutuhan seseorang. Bank menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah :

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut (Andrianto, 2019, hlm. 2) menjelaskan bahwa Perbankan merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan layanan jasa bank lainnya. Bank salah satu tempat yang aman untuk menyimpan uang tunai, sertifikat dan barang berharga lainnya.

Bank merupakan lembaga keuangan yang mudah ditemukan baik dipertanian hingga pedesaan. Di Indonesia ada bank konvensional dan bank syariah yang memberikan layanan kepada masyarakat untuk memfasilitasi kebutuhan nasabah atau pelaku bisnis, karena tujuan dari bank konvensional dan syariah sama saja yaitu untuk menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa perbankan. Akan tetapi, bank syariah memiliki prinsip yang berbeda dalam pengelolaan keuangannya dan tidak ada unsur riba atau bunga.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara atau perorangan yang memberikan kredit dan layanan jasa perbankan lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam. Konsep dalam Bank

Syariah adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan dana sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. (Andri, 2009, hlm. 58) Salah satu prinsip utama perbankan syariah adalah harus terbebas dari transaksi riba sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar-rum/30:39 sebagai berikut.

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya : “*dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).*” (Kementerian Agama RI, 2019, hlm. 588)

Ayat di atas menjelaskan bahwa riba yang diberikan dinilai tidak haram karena tidak menambah disisi Allah SWT. Sedangkan pendapat dari Ibn Abbas dan beberapa tabi'in lain menafsirkan bahwa riba yang dijelaskan ayat di atas merupakan sebuah hadiah yang diharapkan oleh orang lain berupa imbalan lebih. Selain itu, pendapat lain menjelaskan bahwa riba tetap haram karena memberatkan atau dapat merugikan orang lain. (Sabiq, 1987, hlm. 117)

Dalam UU No.21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah mengemukakan pengertian perbankan syariah dan pengertian bank syariah. Perbankan Syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, mencakup kegiatan usaha, serta tata cara dan proses di dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya yang berdasarkan pada prinsip syariah. Berdasarkan jenisnya bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Di Indonesia terdapat banyak Bank Syariah seperti Bank Muamalat, Bank BTN Syariah termasuk Bank Syariah Indonesia yang menggabungkan dari beberapa bank syariah.

Perencanaan merger atau penggabungan bank ini disampaikan oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Erick Thohir. Hal ini dikarenakan untuk mendorong Indonesia menjadi pusat ekonomi global yang berbasis keuangan syariah dan mendorong kekuatan ekonomi nasional. Rencana merger atau penggabungan bank tersebut meliputi 3 bank yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah.

Pada Oktober 2020 terjadi persetujuan antara 3 Bank untuk melakukan penandatanganan *Conditional Merger Agreement* (CMA). Hal ini membuat 3 bank tersebut resmi menggabungkan bank menjadi satu dengan nama “Bank Syariah Indonesia”. Sedangkan izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi didapatkan pada 27 Januari 2021 dalam Surat No. SR3/PB.1/2021 tentang Pemberian Izin Penggabungan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah ke dalam PT Bank BRI Syariah Tbk, serta Izin Perubahan Nama dengan Menggunakan Izin Usaha PT Bank BRI Syariah Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebagai bank hasil penggabungan atau Merger. Dengan adanya surat resmi dari OJK tersebut membuat 3 bank syariah bermigrasi menjadi satu Bank Syariah Indonesia.

Migrasi menjadi Bank Syariah Indonesia tentu tidak mudah dan memiliki penyesuaian kembali baik dari pihak bank dan pegawainya maupun para nasabah dari masing-masing bank tersebut. Hal ini yang membuat kepercayaan nasabah dipertanyakan kembali untuk menggunakan sistem baru yang akan diperkenalkan khususnya dilayanan *mobile banking*.

Di Indonesia banyak lembaga keuangan bank sudah meluncurkan teknologi *mobile banking* untuk mempermudah nasabah melakukan transaksi, pembayaran dan lain sebagainya. Bank Syariah Indonesia juga meluncurkan teknologi *mobile banking* bernama “BSI Mobile” yang bisa diakses melalui web maupun perangkat mobile dan bisa didapatkan di *Google Playstore* dan *Apple Store*. (Zulkarnain, 2021, hlm. 3)

E-Banking memberikan banyak manfaat baik untuk nasabah maupun pihak bank. Dengan adanya *e-banking* memberikan kemudahan transaksi untuk nasabah karena tidak perlu datang ke bank dan menghemat waktu serta dapat digunakan 24jam melalui perangkat *mobile*. Sedangkan manfaat bagi pihak bank adalah mampu menghemat biaya operasional dan salah satu pusat pendapatan berbasisi komisi (*fee based income*). Bagi pemerintah suatu negara, perkembangan teknologi *e-banking* akan mendorong masyarakat untuk menggunakan media transaksi elektronik nontunai yang diharapkan menjadi gaya hidup untuk mengurangi perputaran uang tunai atau yang disebut (*Less cash society*). Manfaat yang baik dari *e-banking* tentu akan memberikan kepercayaan kepada seseorang atau nasabah untuk digunakan mempermudah transaksi dan lainnya sebagainya. Akan tetapi, ada beberapa faktor yang membuat seseorang atau nasabah yakin dan percaya menggunakan *e-banking* adalah keamanan, keandalan, kualitas informasi, kemudahan dalam mengakses, kualitas layanan dan faktor lainnya. (Ronny, 2020, hlm. 80)

Layanan *e-banking* yang melalui sistem internet atau teknologi harus dapat memenuhi kebutuhan para nasabah dan memberikan kemudahan dalam segala transaksi. Hal ini tentu membuat pihak bank harus memberikan rasa aman dan kemudahan untuk memunculkan rasa kepercayaan dari para nasabah untuk menggunakan layanan *e-banking*.

Kepercayaan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan penyedia jasa seperti perbankan asuransi dan lainnya. Perusahaan penyedia jasa menawarkan produk yang menjanjikan tanpa bisa dilihat, sehingga kepercayaan berperan sangat penting bagi perusahaan untuk menarik konsumen atau nasabah. Dalam dunia perbankan, transaksi dan layanan lainnya dari para nasabah harus diberikan layanan yang bagus baik layanan secara langsung maupun layanan menggunakan sistem teknologi *e-banking*. Kepercayaan ini didukung oleh pihak penyedia jasa yaitu perbankan dalam memberikan layanan dan fasilitas kepada nasabah dalam

memenuhi kebutuhannya dan tetap loyal menggunakan produk maupun layanan dari perbankan. (Jasfar, 2009, hlm. 165) Jadi, kepercayaan ialah keyakinan yang muncul dari dua belah pihak dalam suatu hubungan untuk memenuhi hak dan kewajibannya masing-masing.

Keamanan merupakan sebuah persepsi seseorang terhadap perlindungan yang diberikan oleh seseorang atau pihak lain. Jadi, keamanan pada perbankan adalah persepsi dari nasabah terhadap kemampuan dari pihak bank untuk memberikan perlindungan informasi personal yang dilakukan oleh nasabah termasuk dalam transaksi. Salah satu keamanan yang sering dipertanyakan adalah transaksi elektronik atau *mobile banking*, karena sering terjadi masalah atau kendala baik dari sistem maupun ada seseorang yang tidak berwenang dalam menggunakan *mobile banking*. Dengan adanya keamanan akan membuat nasabah merasa yakin menggunakan *mobile banking* dan terjamin dalam melakukan transaksi serta terjaga kerahasiaan data pribadinya. Data nasabah sangat dijaga baik oleh pihak bank dalam memberikan layanan *mobile banking* dan selalu diperhatikan untuk kepercayaan nasabah menggunakan layanan *mobile banking*. (Saptawati, 2018, hlm. 3)

Keamanan, adalah bagaimana kita dapat mencegah penipuan (*cheating*) atau paling tidak, mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi, dimana informasinya sendiri tidak memiliki arti fisik. Jadi, keamanan merupakan kemampuan untuk melindungi informasi atau data nasabah dari tindak penipuan, pembajakan dan pencurian dalam bisnis perbankan dari sebuah layanan *online*. (Pambudi, 2014, hlm. 5) Keamanan dalam sebuah sistem informasi data dari sebuah aplikasi transaksi sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan pengguna atau nasabah, karena semakin aman sistem yang digunakan maka kepercayaan akan meningkat dan apabila keamanan sebuah sistem mudah dibobol bahkan sering bermasalah akan membuat pengguna kecewa hingga tidak percaya lagi untuk menggunakan sistem aplikasi

tersebut. Selain itu, kemudahan sebuah sistem aplikasi perbankan juga dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah pada saat menggunakan layanan *mobile banking* itu sendiri.

Menurut Davis yang dikutip dari (Natigor, 2004, hlm. 5) menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan adalah suatu tingkatan dimana seseorang atau konsumen merasa percaya bahwa komputer dan sistem informasi dapat mudah dipahami. Sedangkan menurut Goodwin dan Silver menyatakan bahwa intensitas penggunaan dan interaksi antara pengguna (*user*) dengan sistem (*system*) juga dapat menunjukkan kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai penilaian seseorang mengenai suatu teknologi bahwa tidak perlu kemampuan yang tinggi untuk menggunakannya. Jadi, kemudahan penggunaan dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tanpa ribet atau praktis dan tidak membutuhkan keahlian untuk menggunakannya.

Kemudahan dalam menggunakan *Mobile Banking* diharapkan dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah untuk menggunakannya termasuk nasabah dari kalangan Mahasiswa. Penggunaan teknologi dikalangan mahasiswa sangat besar mulai dari perangkat laptop, tablet, perangkat pintar dan mudah memahami sebuah sistem aplikasi yang ada sekarang termasuk *mobile banking* yang mereka gunakan. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin khususnya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagian besar mengetahui bank syariah dan memiliki tabungan di bank syariah serta menggunakan *mobile banking* untuk mempermudah kebutuhan transaksi, pembayaran UKT (Uang Kuliah Tunggal), dan transaksi lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keamanan Dan Kemudahan Terhadap Kepercayaan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Dalam Menggunakan BSI Mobile”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Keamanan dan Kemudahan berpengaruh secara parsial terhadap Kepercayaan Mahasiswa UIN Antasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2022 dalam Menggunakan BSI Mobile ?
2. Apakah Keamanan dan Kemudahan berpengaruh secara simultan terhadap Kepercayaan Mahasiswa UIN Antasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2022 dalam Menggunakan BSI Mobile?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Keamanan dan Kemudahan secara parsial terhadap Kepercayaan Mahasiswa UIN Antasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2022 dalam Menggunakan BSI Mobile.
2. Untuk mengetahui pengaruh Keamanan dan Kemudahan secara simultan terhadap Kepercayaan Mahasiswa UIN Antasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2022 dalam Menggunakan BSI Mobile.

D. Signifikansi Penelitian

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menjadi wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, pembaca dan masyarakat umum untuk mengetahui kepercayaan menggunakan *mobile banking* secara lebih mendalam.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam meningkatkan perkembangan teknologi dan sistem pelayanan bagi perbankan termasuk Bank Syariah Indonesia dalam memberikan pelayanan yang baik berbasis syariah untuk memudahkan para nasabah sehingga loyal dalam menggunakan sebuah layanan jasa *mobile banking*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai menambah bahan literatur bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan bagi pihak lain yang memerlukan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

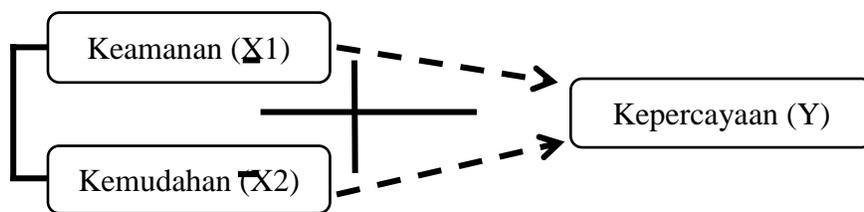
Menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam mengidentifikasi judul serta permasalahan yang akan penulis teliti dan sebagai pegangan agar lebih fokusnya kajian lebih lanjut. Maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut :

1. Keamanan adalah kemampuan yang dapat mencegah penipuan atau paling tidak mampu mendeteksi suatu hal. Mampu mendeteksi adanya penipuan di sebuah sistem yang berbasis informasi dan data, dimana usahanya atau kegiatannya sendiri tidak memiliki arti fisik. (Budi, 2005, hlm. 52) Adapun yang dimaksud dengan keamanan dalam penelitian ini adalah keamanan sebuah sistem atau aplikasi *mobile banking* atau BSI Mobile.
2. Kemudahan adalah keyakinan individu atau seseorang bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan dan tidak membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan serta dapat membantu suatu kegiatan secara praktis. (Aditya, 2010,

- hlm. 101) Adapun yang dimaksud dengan kemudahan dalam penelitian ini adalah kemudahan penggunaan sebuah sistem aplikasi *mobile banking* atau BSI Mobile.
3. Menurut (Han, 1999, hlm. 343) menjelaskan bahwa Kepercayaan merupakan kesediaan individu atau seseorang untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain dengan resiko tertentu. Kesediaan ini muncul karena adanya pemahaman individu atau seseorang tentang pihak lain yang didasarkan pada masa lalunya, adanya harapan pihak lain akan memberikan sumbangan yang positif (walaupun ada juga kemungkinan pihak lain memberikan sumbangan yang negatif). Adapun kepercayaan dalam penelitian ini adalah kepercayaan seorang nasabah untuk menggunakan sebuah sistem aplikasi *mobile banking* atau BSI Mobile.
 4. *Mobile Banking* merupakan salah satu jasa pelayanan perbankan yang disediakan oleh setiap lembaga keuangan bank termasuk bank syariah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pelayanan, memenuhi kebutuhan nasabah dan memudahkan nasabah untuk bertransaksi setiap saat, tanpa harus datang ke bank yang bersangkutan. Layanan yang tersedia dari *Mobile Banking* adalah mengirim uang (Transfer) antar bank, membayar berbagai tagihan, asuransi, dan lainnya. (Ismail, 2011, hlm. 196) Adapun yang dimaksud dengan Mobile Banking pada penelitian ini adalah aplikasi BSI Mobile.
 5. Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, yaitu seseorang atau individu yang menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi atau sekolah tinggi. Adapun yang dimaksud dengan Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2022.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini peneliti menggambarkan pengaruh secara sistematis antara variabel X dan variabel independen Y. Penelitian ini tentang pengaruh Keamanan dan Kemudahan terhadap Kepercayaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2022 Dalam Menggunakan BSI Mobile dengan melihat dari hasil observasi yang dilakukan selama satu minggu/bulan yang di tujukan langsung kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2022 yang terdiri dari 3 Prodi yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah dan Asuransi Syariah. Bentuk kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar I Kerangka Pemikiran

(Sumber: Data Primer diolah 2021)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh keamanan dan kemudahan terhadap kepercayaan.

Keterangan :

- > = Pengaruh secara parsial.
- > = Pengaruh secara simultan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah diartikan sebagai jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian. Kebenaran itu harus dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Hipotesis ini akan

diuji oleh penulis sendiri sehingga akan dapat diterima atau ditolak. Dugaan penulis terhadap penelitian ini adalah adanya Keamanan (X1) dan Kemudahan (X2) terhadap Kepercayaan (Y). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara X1 dan X2 terhadap Y, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda, jika didasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesa dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis I

- Ho : Tidak terdapat pengaruh secara parsial pengaruh keamanan terhadap kepercayaan Mahasiswa FEBI 2022 Dalam Menggunakan BSI Mobile
- Ha : Terdapat pengaruh secara parsial pengaruh keamanan terhadap kepercayaan Mahasiswa FEBI 2022 Dalam Menggunakan BSI Mobile

Hipotesis II

- Ho : Tidak terdapat pengaruh secara parsial pengaruh kemudahan terhadap kepercayaan Mahasiswa FEBI 2022 Dalam Menggunakan BSI Mobile.
- Ha : Terdapat pengaruh secara parsial pengaruh kemudahan terhadap kepercayaan Mahasiswa FEBI 2022 Dalam Menggunakan BSI Mobile.

Hipotesis III

- Ho : Tidak terdapat pengaruh secara simultan pengaruh keamanan dan kemudahan terhadap terhadap kepercayaan Mahasiswa FEBI 2022 Dalam Menggunakan BSI Mobile.
- Ha : Terdapat pengaruh secara simultan pengaruh keamanan dan kemudahan terhadap terhadap kepercayaan Mahasiswa FEBI 2022

Dalam Menggunakan BSI Mobile.

H. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Akhmad Jarkani, 2015. UIN Antasari Banjarmasin. Judul : “*Minat Mahasiswa Terhadap Penggunaan m-Banking*” (*Studi Pada Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin*)”. Hasil penelitian ini adalah Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin berminat menggunakan m-Banking karena fitur yang tersedia dapat membantu dan mempermudah transaksi. Persamaan penelitian ini adalah dari pembahasan yang sama tentang *Mobile Banking*. Sedangkan perbedaannya adalah dari *Mobile Banking* dan ada tambahan variabel keamanan, kemudahan dan kepercayaan.
2. Muhammad Aini, 2020. UIN Antasari Banjarmasin. Judul : “*Penggunaan Mobile Banking di PT Bank BNI Syariah Banjarmasin*”. Hasil penelitian ini adalah banyak nasabah menggunakan Mobile Banking karena mempermudah dalam mengakses layanan dari bank seperti melakukan transaksi. Persamaan penelitian ini adalah dari pembahasan yang sama tentang penggunaan Mobile Banking. Sedangkan perbedaannya adalah dari tempat penelitian dan ada tambahan variabel keamanan, kemudahan dan kepercayaan.
3. Aina Farizatul ‘Ilmi, 2020. UIN SATU Tulungagung. Judul : “*Pengaruh Keamanan, Kemudahan, Kepercayaan Dan Keakuratan Layanan Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus Di Bank Muamalat Indonesia KC Kediri)*”. Hasil penelitian ini Uji-t menunjukkan bahwa setiap variabel independen yang terdiri dari keamanan, kemudahan, kepercayaan serta keakuratan berpengaruh positif signifikan layanan *mobile banking* terhadap kepuasan nasabah di Bank Muamalat Indonesia KC Kediri. Sedangkan

dari hasil uji secara simultan atau Uji-f secara bersama-sama keamanan, kemudahan, kepercayaan serta keakuratan layanan mobile banking berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan nasabah di Bank Muamalat Indonesia KC Kediri. Persamaan penelitian ini adalah terletak dari variabel keamanan, kemudahan dan kepercayaan nasabah dalam menggunakan *mobile banking*. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada Mahasiswa FEBI 2022 dan *mobile banking* yang berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi yang dilakukan ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN, merupakan bab yang menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar, dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang menerapkan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermula umum atau luas. Kajian pustaka yang ditampilkan sebagai adanya informasi tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II LANDASAN TEORI, pada bab ini akan dibahas mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti seperti tentang *Mobile Banking*, Keamanan, Kemudahan dan Kepercayaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) 2022 menggunakan *mobile banking*.

Bab III METODE PENELITIAN, yang terdiri dari jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan tahapan penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN, berisi analisis hasil dan pembahasan Pengaruh Keamanan dan Kemudahan terhadap Kepercayaan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) 2022 dalam menggunakan BSI Mobile dikampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin terkait hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V PENUTUP, mengemukakan simpulan umum dari penelitian ini secara keseluruhan, hal ini dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah di paparkan, setelah itu penulis memberikan saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini serta pada akhirnya penulisan skripsi ini di lengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.